# **BABI**

# **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan suatu tatanan yang terpenting dalam kehidupan ini. Hidup tanpa didasari dengan akhlak maupun moral maka hidup akan rusak. Dari kerusakan akhlak seseorang dapat mengganggu keharmonisan antara sesama manusia. Jika dalam lapisan masyarakat terdapat kerusakan akhlak, tidak adanya moral maka akan timbul gejolak di sekitarnya yang akan mengakibatkan kerusakan, kegelisahan, ketidaktenangan, dan lain-lain.

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran. Dengan kata lain, manusia yang sudah tertanamkan jiwa-jiwa yang berakhlak maka dengan otomatis akan mempengaruhi setiap perbuatannya di manapun ia berada.

Maka, pendidikan moral maupun akhlak ditujukan untuk mengupayakan mendidik hati nurani seseorang agar mampu melakukan pilihan atas segala sesuatu yang akan diperbuatnya, dan bertanggung jawab atas pilihanya tersebut.<sup>2</sup> Dengan diberikan pendidikan akhlak bagi setiap manusia diharapkan dapat merubah perilaku mereka sehingga dapat lebih bertanggung jawab dan menghargai sesama, baik dalam hal kecil maupun besar.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Ibid., 2-3.

Jadi, penting bagi semua manusia mempunyai moral dan akhlak yang bagus supaya dapat menuntun pada kebenaran. Pendidikan disini bertujuan untuk menghasilkan manusia yang memiliki moral, sehingga menghasilkan warga negara yang berperilaku dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran Agama dan yang diharapkan setiap orang.

Kiranya begitu penting sekali permasalah akhlak ini. Karena perbuatan tanpa didasari dengan akhlak akan berakibat buruk pada manusia tersebut. Sehingga mengakibatkan banyak orang yang menjalani hidup dengan tidak benar. Seharusnya sebagai manusia melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, baik dalam wilayah horizontal maupun vertikal.

Berbicara mengenai akhlak, banyak perbuatan manusia jauh dari perbuatan yang berakhlak. Banyak yang mengabaikan tentang pentingnya menanamkan akhlak pada diri manusia. Seperti halnya masalah yang terdapat di Desa Sungelebak, bahwasanya moral maupun akhlak masyarakat desa tersebut semakin lama semakin hilang yang mengakibatkan jauhnya mereka pada Tuhan.<sup>3</sup>

Banyaknya orang yang tidak mempunyai moral maupun akhlak yang baik dalam dirinya sehingga mengakibatkan masyarakat jauh dari perbuatan-perbuatan baik dan benar. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan manusia jauh dari berakhlak baik dan bermoral baik diantaranya, yaitu kurangnya materi aplikasi tentang budi pekerti, kurangnya tentang ajaran-ajaran agama, terpengaruhnya budaya yang materialistis, kurangnya efektifnya orang tua, dan yang lebih penting

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Abdul Rozak, *Wawancara*, Lamongan, 11 April 2015.

kurangnya pendekatan manusia kepada Allah SWT.<sup>4</sup> Jadi, apabila manusia mempunyai akhlak yang bagus maupun moral yang bagus maka tidak mungkin akan jauh dari Sang Kholiq, karena perbuatan-perbuatan tersebut mencerminkan perbuatan yang diajarkan dalam Agama.

Terbentuknya jamaah "Ngaji Belajar Urip" di Desa Sungelebak pada tahun 2007. Pada mulanya ustadz Abdullah hanya mengajarkan pada keluarga kecilnya terutama pada istri. Kurang lebih lima tahun berjalan mengajarkan pada keluarga, akhirnya ustadz Abdullah merasa bahwa masyarakat Desa Sungelebak jauh akan pelajaran akhlak, moral maupun tentang hal-hal lain yang mengenai agama, sehingga mempunyai niatan untuk mengajak mereka kejalan yang benar. Niat baik ustadz Abdullah tersebut mendapat dukungan penuh dari istrinya. Tidak lama kemudian satu persatu orang datang ke rumah ustadz Abdullah tanpa diminta dengan tujuan mencari solusi dari masalah hidup yang dihadapi. Dari situlah lama kelamaan banyak orang yang datang kepadanya dengan masalah yang berbeda-beda namun niatnya sama yaitu mencari solusi. Dari banyaknya orang yang mengikuti ngaji, sehingga dapat terbentuk suatu jamaah. Pengikut jamaah "Ngaji Belajar Urip" tidak hanya dari Desa Sungelebak saja melainkan dari desa-desa lain. Dari situlah kemudian diadakannya pertemuan rutin setiap satu minggu sekali. Namun sekarang berubah, pertemuan hanya dilakukan satu bulan sekali, yaitu pada hari jum'at "kliwon" ba'da 'Isha' yang bertempat dirumah pimpinan jamaah.<sup>5</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 39-40.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Rif'ah, Wawancara, Lamongan, 11 April 2015.

Dari kejadian tersebut ustadz Abdullah menyimpulkan bahwa harus ada benih bibit yang ditanam dalam diri dan jiwa manusia, supaya dalam setiap melakukan perbuatan didasari dengan akhlak atau perilaku yang baik. Maka pemimpin jamaah memberi amalan berupa *wirid*, amalan tersebut khusus tidak seperti halnya *wirid-wirid* yang biasa dibaca kebanyakan orang setelah salat.<sup>6</sup>

Wirid yang diajarkan di antaranya, yaitu:

أَعُوْدُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ
بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللهِ
إِنَّا لِللهِ وَ إِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ
لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةً إِلَّا بِاللهِ العَلِيِّ الْعَظِيْمِ

Ke 5 wirid di atas dikenal dengan nama wirid kalimat dasar, karena yang terkandung di dalamnya mengenai dasar kehidupan. Wirid tersebut harus diamalkan setiap hari khususnya pada waktu malam hari dan diniati menanam benih bibit di dalam jiwa manusia agar suatu saat bisa tumbuh, berkembang, kemudian berbuah, dan bisa mengambil hasilnya. Penanaman benih inilah yang harus dilakukan oleh para jamaah "Ngaji Belajar Urip".<sup>7</sup>

Wirid (jamak: awra>d) adalah zikir, doa, atau amalan lain yang biasa dibaca atau diamalkan setelah şalat, baik şalat wajib maupun şalat sunnah. Wirid mempunyai banyak arti, bisa juga berarti şalat sunnah (tambahan dari şalat wajib)

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Ustadz Abdullah, *Wawancara*, Lamongan, 12 April 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Ibid.

yang dilakukan oleh orang mukmin yang şaleh secara rutin setiap hari pada waktu tertentu.<sup>8</sup>

Zikir merupakan ucapan lisan, gerakan raga, maupun getaran hati sesuai dengan cara yang diajarkan agama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan secara bahasa zikir berarti menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, mengerti, dan perbuatan baik. Zikir dilakukan untuk menyingkirkan keadaan lupa dan lalai kepada Allah SWT serta selalu ingat kepada-Nya.

Para pencari kebenaran yang akan mendapatkan hidayah adalah mereka yang setelah keimanan memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa. Sebab berzikir (mengingat Allah SWT) membuat hati tentram. Ketenangan mengingat Allah SWT adalah ketenangan hakiki yang tidak ada tandingannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT di dalam al-Qur'an Surat ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". <sup>10</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa selain mengingat Allah SWT lewat lisan dalam salat dan doa, juga mengingat-Nya dalam semua kondisi dan keadaan,

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam*, vol. 7, ed (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 273.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Ibid., 332.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Al-Qur'an., 13:28.

khususnya di waktu seseorang menghadapi masalah atau berhadapan dengan perbuatan dosa. Sedangkan mengingat kekuatan, kemurahan, dan pengampunan Allah SWT akan membuat kita menjadi optimis dan memberikan kekuatan dalam menghadapi setiap masalah.

Zikir dilakukan setiap saat, setiap detik, tidak ada waktu luang untuk tidak mengingat Allah SWT. Namun sebagai terapi metode *wirid* ini minimal dilakukan setiap malam sebagai pembiasaan. Waktu melakukannya bisa di manapun, tetapi lebih afdal bila dilakukan dengan *istiqa>mah*.

Dampak dari *wiridan* yang telah diamalkan sangatlah kuat. Kesadaran mengenai belajar hidup dan hidup untuk belajar ia ajarkan pada murid-muridnya. Dan hasilnya pun juga sangat luar biasa. Orang-orang yang awalnya pandai mengeluh, putus asa, kini mulai berbalik. Hidup penuh harapan atas rahmat dari Allah SWT. Perubahan yang terjadi pada setiap orang sangat ditentukan oleh mutu berpikirnya. Pola pikir yang bagus dan mentalitas yang kuat akan memudahkan seseorang untuk sukses. Kesuksesan berawal dalam diri kita sendiri tidak dari orang lain.<sup>11</sup>

Terdorong ingin mengetahui tentang makna wirid kalimat dasar yang mempengaruhi peningkatan akhlak orang yang mengamalkannya terutama pada moral. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh wirid kalimat dasar tersebut. Masalah inilah yang meletarbelakangi dilakukannya suatu penelitian.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Naila, Wawancara, Lamongan, 12 April 2015.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana ajaran dan pelaksanaan wirid dalam "Ngaji Belajar Urip" di Desa Sungelebak Karanggeneng Lamongan?
- 2. Bagaimana pengaruh *wirid* terhadap peningkatan akhlak jamaah dalam "Ngaji Belajar Urip" di Desa Sungelebak Karanggeneng Lamongan?

# C. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian yang berjudul "Peningkatan Akhlak Jamaah "Ngaji Belajar Urip" Melalui Wirid di Desa Sungelebak Karanggeneng Lamongan" maka perlu dijelaskan dan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Peningkatan:

Proses atau cara meningkatkan<sup>12</sup> suatu hal yang di dasari dengan usaha-usaha yang lebih baik.

### 2. Akhlak:

Keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang darinya lahir suatu perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika melahirkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan hukum Islam

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, op. Cit., 530.

maka disebut akhlak baik, sedangkan apabila melahirkan perbuatan tidak baik maka hal tersebut disebut akhlak buruk.<sup>13</sup>

### 3. Jamaah:

Berkumpul, perkumpulan.<sup>14</sup> Suatu perkumpulan yang di adakan untuk pertemuan yang baik dan di ikuti oleh orang banyak.

### 4. Wirid:

Amalan yang biasa dibaca atau diamalkan setelah şalat, baik şalat wajib maupun şalat sunnah. *Wirid* yang dilakukan oleh orang mukmin yang saleh secara rutin setiap hari pada waktu tertentu, siang atau malam. <sup>15</sup>

# 5. Desa Sungelebak:

Salah satu desa yang ada di kabupaten lamongan yang menjadi lokasi "Ngaji Belajar Urip".

# D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sudah menjadi kelaziman atau kebiasaan bahwa suatu gagasan timbul karena ada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mendeskripsikan ajaran dan pelaksanaan wirid dalam "Ngaji Belajar Urip" di Desa Sungelebak Karanggeneng Lamongan.
- 2. Untuk mendeskripsikan pengaruh *wirid* terhadap peningkatan akhlak jamaah dalam "Ngaji Belajar Urip" di Desa Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam*, vol.1. ed (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 130

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Nasiruddin Zuhri, *Ensiklopedi Religi* (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), 330.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Nina M. Armando, Ensiklopedi Islam, 273.

Sedangkan mengenai kegunaan penelitian ini adalah:

- Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan wawasan ilmiah dibidang tasawuf khususnya dibidang akhlak dan zikir.
- Sebagai salah satu tugas akhir, untuk menempuh jenjang strata satu (S1)
   Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

# 1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang dalam analisis kehidupan sosial yang mana banyak terdapat banyak masalah dan putus asa dalam kehidupan yang dijalani.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam bertindak menyikapi, mencari solusi tentang masalah yang telah dialami dalam kehidupan.

# F. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan-pengulangan. Berikut adalah beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

- 1. Skripsi oleh Ma'rifatul Ainiyah, tahun 2003. Fak. Ushuluddin. AF. Dengan judul *Peran Dzikir Terhadap Pembentukan Akhlak (Study Kasus di Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah)*. Temuan dari skripsi ini adalah lebih menekankan pada acara berzikir bersama-sama untuk menumbuhkan akhlak yang baik. Dengan berzikir bersama maka akan menimbulkan rasa khusu' dan dapat lebih mendekatkan diri pada sang kholiq. Zikir menjadi sarana untuk pembentukan kepribadian yang fungsinya sebagai alat kontrol bagi tindakan dan tingkah laku manusia. Pola pembentukan akhlak dilakukan melalui majlis zikir.
- 2. Skripsi oleh Anisatun Nuroniyah, tahun 2004. Fak. Tarbiyah. PAI. Dengan judul Korelasi Dzikir dengan Implementasi Akhlak Terpuji Terhadap Sesama Manusia. Temuan dari sekripsi ini adalah dampak dari seringnya berzikir mempunyai korelasi dengan implementasi akhlak terpuji terhadap sesama manusia. Tingkat keseringan zikir mempunyai perbedaan pengaruh terhadap implementasi akhlak terpuji terhadap sesama manusia, guru, orang tua, teman.
- 3. Skripsi oleh Mulyo, tahun 1998. Fak. Ushuluddin. AF. Dengan judul *Dzikir dalam Membentuk Kepribadian Muslim*. Temuan di dalam skripsi ini yaitu membahas mengenai apa sebenarnya zikir, bagaimana kepribadian seorang muslim sebenarnya, bagaimana zikir itu bisa mempengaruhi pribadi seseorang, terutama dalam membentuk kepribadian muslim.
- 4. Skripsi oleh Afni Hidayah, tahun 2013. Fak. Ushuluddin. AF. Dengan judul Peran Kiai Muhammad Khoiron Syu'aib dalam Pembinaan Akhlak Wanita Pekerja Seks di Lingkungan Prostitusi Dupak Bangunsari Surabaya. Temuan

dalam skripsi ini adalah proses pembinaan akhlak wanita pekerja seks yang dilakukan oleh kiai M. Khoiron Syu'aib yaitu melalui pengajian yang menyenangkan, ajakan taubat dengan mengingat kematian, memberi pelatihan ketrampilan yang bisa membantu WPS dalam pemberdayaan ekonomi, dan mengaji al-Qur'an beserta terjemahannya. Hasil dari pembinaan tersebut diantaranya yaitu mampu merubah pemahaman WPS tentang pentingnya peran agama bagi kehidupan setiap individu di dunia maupun di akhirat. Dan mampu merubah profesi WPS menjadi ibu rumah tangga, wirausaha atau bekerja ditempat lain yang lebih baik dan halal.

Jadi skripsi yang membahas mengenai wirid (zikir) kalimat dasar untuk mengenal jati diri manusia masih belum ada. Maka peneliti memutuskan mengambil tema "Peningkatan Akhlak Jamaah "Ngaji Belajar Urip" Melalui Wirid di Desa Sungelebak Karanggeneng Lamongan" sebagai motivasi atau dorongan kepada manusia untuk mengenal jati diri.

# G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan sebagai rencana pemecahan masalah terhadap permasalahan yang diselidiki. <sup>16</sup> Dalam rangka menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan diatas maka penulis perlu membuat tahapan-tahapan dalam metode penelitian ini guna menghasilkan kesimpulan dan analisis yang tepat dan

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Arief Farhan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 50.

bertanggung jawab. Tahapan-tahapan dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

# 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungekebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Subjek penelitian ini adalah pemimpin jamaah beserta sebagian dari pengikut jamaah "Ngaji Belajar Urip" di Desa Sungelebak. Sedangkan waktu penelitian ini di mulai pada Bulan April sampai Bulan Juni 2015.

### 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menjelasakan penelitian yang sesuai dengan judul di atas penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggali dan memperoleh data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati dari objek penelitian itu sendiri.<sup>17</sup>

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian kualitatif yang berupa studi kasus tidak menggunakan sampling *random* atau populasi dan sampel yang banyak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian. Sebagai gambaran operasional, penulis menggunakan sampel beberapa orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan "Ngaji Belajar Urip" tersebut.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Arif Fukhan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

#### 3. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang paling utama yang terpenting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti harus terjun secara langsung dalam objek yang akan diteliti untuk mencari data atau keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### a. Sumber Data Primer.

Merupakan data atau informasi asli yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Yang termasuk di dalam data primer yaitu subjek atau orang dan tempat. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pemimpin jamaah (guru) ngaji dan para jamaahnya.

# b. Sumber Data Sekunder.

Merupakan data yang diambil dan diperoleh dari bahan pustaka, yaitu mencari data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis seperti bukubuku, majalah, dokumen peraturan-peraturan dan catatan harian lainnya. 18 Data sekunder ini merupakan data pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer. Data yang termasuk ke dalam data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan masalah di atas.

# 4. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. 19 Sedangkan untuk mendapatkan data yang benar, yang sesuai dengan data yang terhimpun, maka penulis

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1996), 3.

menggunakan penelitian: *Field Research* yakni suatu penyelidikan yang dilaksanakan dengan jalan menyelidiki secara langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam *field research* ini penulis menggunakan beberapa metode:

- a. Metode *observasi* yaitu sebagai metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik fenomena yang diselidiki.<sup>20</sup> Dalam hal ini observasi yang dilakukan adalah upaya melakukan penelusuran secara mendetail dengan melalui pengamatan terhadap jamaah "Ngaji Belajar Urip" yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sungelebak Karanggeneng Lamongan dan desa-desa sekitar.
- b. Metode *interview* (wawancara) yaitu adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak orang, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>21</sup> Jadi, disini terdapat elemen yang penting yaitu *interviewer* dan *interviewee*.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu seperti seorang peneliti dalam melakukan wawancara, pengumpulan data setelah penyiapan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), 136.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

Untuk mendapatkan data dari informan melalui wawancara ini meliputi, menemui informan di lapangan dilakukan dengan menentukan orangorangnya dengan alasan orang yang dipilih sebagai informan benar-benar tahu tentang jamaah "Ngaji Belajar Urip" tersebut. Semisal pemimpin jamaah, penganut jamaah, dan tokoh masyarakat.

c. Metode dokumenter (dokumentasi) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian ilmu sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data dilapangan penelitian. Dengan demikian pada penelitian ini, dokumentasi sangat berperan penting.<sup>22</sup>

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan, buku, agenda dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas dari ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi. Kumpulan data dalam bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas. Adapun barang-barang yang termasuk dokumen diantaranya adalah poto, surat-surat, catatan, transkip, buku, agenda dan sebagainya.<sup>23</sup>

# 5. Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), 115.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Ibid., 122.

- a. Editing, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan antara data yang ada relevansinya dengan penelitian.<sup>24</sup>
- b. *Organizing*, yaitu pengaturan dan penyusunan data sedemikian rupa yang diperoleh dalam kerangka yang sudah direncanakan sebelumnya.
- c. *Penganalisaan*, yaitu bahan-bahan hasil pengorganisasian data dengan menggunakan metode deskripsi yaitu dengan cara memaparkan hasil penelitian.

### 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat ditemukan hipotesis-hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>25</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses menganalisis data yaitu mencari data sebanyak-banyaknya. Kemudian mengelompokkan dan juga mengurutkan data-data yang sudah didapatkan di lapangan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan data.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan data kualitatif, yaitu suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang telah dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan, dan perilaku nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

<sup>25</sup>Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah* (Solo: CV. Ramadani, 1991), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 270.

#### H. Sistematika Pembahasan

Rangkaian penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis, yang diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang akan diteliti. Adapun sistematika penelitian secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, mengemukakan pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang akan membahas secara komprehensif tentang teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian meliputi tentang pengertian akhlak, *wirid* dan teori yang ada kaitannya dengan judul skripsi.

Bab ketiga, berisikan tentang hasil dari lapangan mengenai demografi desa yang meliputi letak geografis desa, kondisi pendidikan, kondisi perekonomian, kondisi keagamaan, kondisi sosial dan budaya Masyarakat Desa Sungelebak dan menjelaskan tentang sejarah terbentuknya "Ngaji Belajar Urip" di Desa Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

Bab keempat, merupakan analisis yang berisikan tentang pokok ajaran "Ngaji Belajar Urip", makna teologis kandungan *wirid* dalam "Ngaji Belajar Urip", dan menjelaskan tentang pengaruh *wirid* dalam "Ngaji Belajar Urip" terhadap peningkatan akhlak jamaah di Desa Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

Bab kelima, merupakan pembahasan terakhir yaitu berupa kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian, beserta saran yang hendak disampaikan oleh penulis.

